

## EFEKTIVITAS MODEL LEARNING CYCLE 7E DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Dinda Vebrina<sup>1</sup>, Destha Praedestin Sibuea<sup>2</sup>, Sri Royani<sup>3</sup>, Suci fratiwi rambe<sup>4</sup>, Juwita<sup>5</sup>, Juni Kholilah Pane<sup>6</sup>, Gunawan Simanullang<sup>7</sup>, Silvia Rahmdani Ziraluo<sup>8</sup>, Dea Sandri Hasibuan<sup>9</sup>, Mawaddah Ritonga<sup>10</sup>, Zuhriana sari hasibuan<sup>11</sup>, Prima Roindah<sup>12</sup>, Evrina Yanti ritonga<sup>13</sup>, Hilda Trihannah<sup>14</sup>, Desriyana Harahap<sup>15</sup>

Prodi Pendidikan Ekonomi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Email: [dindavebrina1997@gmail.com](mailto:dindavebrina1997@gmail.com)

---

### Article History

Received: 09-01-2026

Revision: 10-01-2026

Accepted: 14-02-2026

Published: 15-02-2026

**Abstract.** This study aims to evaluate the effectiveness of the Learning Cycle 7E instructional model in enhancing financial literacy among students of the Economic Education Study Program at the Institute of Education Tapanuli Selatan. Financial literacy refers to an individual's ability to manage income, expenses, savings, investments, and long-term financial planning wisely and responsibly. The research employed a quantitative quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 60 students, divided into an experimental group receiving instruction through the Learning Cycle 7E model and a control group receiving conventional teaching methods. Research instruments included a financial literacy test, a learning motivation questionnaire, and student activity observation sheets. The results indicate that students in the experimental group experienced a significant improvement in financial literacy compared to the control group. The experimental group's posttest scores increased from 58.2 to 81.4, while the control group increased from 57.5 to 64.0. An independent t-test showed a significant difference between the two groups ( $p < 0.001$ ). Additionally, students' learning motivation in the experimental group improved more than in the control group (3.6 vs. 3.0), and active engagement in each learning stage was higher. These findings suggest that the Learning Cycle 7E model is effective not only in enhancing financial literacy knowledge but also in promoting motivation, critical thinking, and practical application of financial concepts in real-life situations.

**Keywords:** financial literacy, Learning Cycle 7E, learning motivation, economic education, students

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Learning Cycle 7E dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang secara bijak dan bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) menggunakan pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari 60 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis model Learning Cycle 7E, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes literasi keuangan, angket motivasi belajar, dan lembar observasi aktivitas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor literasi keuangan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat dari 58,2 menjadi 81,4, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 57,5 menjadi 64,0. Uji-t independen menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok

( $p < 0,001$ ). Selain itu, motivasi belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (3,6 vs 3,0), dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap tahapan pembelajaran lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa model Learning Cycle 7E efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep literasi keuangan, tetapi juga mendorong motivasi belajar, berpikir kritis, serta kemampuan penerapan konsep dalam situasi nyata.

**Kata kunci:** literasi keuangan, Learning Cycle 7E, motivasi belajar, pendidikan ekonomi, mahasiswa

---

*How to Cite:* Vebrina, D. et al. (2025). Efektivitas Model Learning Cycle 7e Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7990-7999. [10.54373/ifijeb.v5i4.4990](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.4990)

---

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi finansial secara efektif untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, bijak, dan berkelanjutan (Lusardi & Mitchell, 2014). Kompetensi ini meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, hingga pemahaman risiko yang melekat pada setiap keputusan finansial. Pada tingkat global, literasi keuangan menjadi aspek fundamental yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi individu serta kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, termasuk pengelolaan utang, investasi, dan kesiapan menghadapi krisis finansial (OECD, 2017).

Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan utama bagi generasi muda, termasuk mahasiswa. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional berada pada kisaran 65,43%, yang menandakan masih adanya ruang perbaikan signifikan, khususnya di kalangan mahasiswa perguruan tinggi (OJK, 2023). Mahasiswa seringkali memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, tetapi pemahaman mereka terhadap konsep lanjutan seperti investasi, asuransi, dan pengelolaan risiko masih rendah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perilaku finansial yang kurang sehat, seperti pengeluaran berlebihan, konsumtif, atau keputusan investasi yang tidak rasional (Savitri, Ismail & Rambe, 2025).

Fenomena ini semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kemampuan literasi keuangan yang moderat, di mana mereka memahami konsep tabungan dan pengeluaran rutin tetapi belum mampu mengaitkannya dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Hermawan dan Septiani (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang strategis dan berkelanjutan, sehingga banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, mengatur prioritas kebutuhan, hingga melakukan investasi sederhana. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang mampu meningkatkan literasi keuangan secara signifikan dan mendorong mahasiswa untuk menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, gaya hidup, dan tekanan teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku finansial mahasiswa. Lukiana dkk. (2025) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di lingkungan dengan budaya konsumtif cenderung memiliki perilaku finansial yang kurang sehat, terutama jika literasi keuangan mereka rendah. Sementara itu, mahasiswa yang terbiasa mengelola uang dengan disiplin dan memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

tidak hanya terkait dengan pengetahuan individu, tetapi juga merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan interaktif.

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara efektif. Selama ini, metode pembelajaran yang dominan digunakan masih bersifat *teacher-centered*, di mana dosen menyampaikan materi secara teoritis melalui ceramah, sementara mahasiswa bersifat pasif. Pendekatan ini membuat mahasiswa sulit mengaitkan teori keuangan dengan praktik nyata, sehingga pemahaman literasi keuangan mereka terbatas dan cenderung kurang aplikatif (Evatia, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan konsep keuangan dalam konteks nyata.

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Learning Cycle 7E*, yang berakar pada teori konstruktivisme. Model ini dikembangkan oleh Eisenkraft (2003) dan terdiri dari tujuh tahapan pembelajaran yang terstruktur, yaitu *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*. Setiap tahapan dirancang untuk mendorong mahasiswa membangun pemahaman secara aktif, menghubungkan pengalaman mereka dengan konsep yang dipelajari, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, model ini tidak hanya menekankan pemahaman konsep tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan penerapan literasi keuangan dalam situasi nyata (Eisenkraft, 2003).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 7E* efektif meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai disiplin ilmu. Khashan (2016) menemukan bahwa mahasiswa yang diajar menggunakan *Learning Cycle 7E* memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Anisah, Sulastri, dan Syukri (2020) menunjukkan bahwa model ini meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama pada materi yang menuntut pemikiran analitis dan pemecahan masalah. Selain itu, Marfilinda dkk. (2020) menegaskan bahwa penggunaan *Learning Cycle 7E* memungkinkan peserta didik mengeksplorasi konsep secara mandiri dan meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terkait *Learning Cycle 7E* masih terkonsentrasi pada pembelajaran sains, matematika, dan konsep umum di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Penerapannya dalam konteks literasi keuangan, khususnya pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, masih relatif terbatas dan jarang dieksplorasi secara empiris. Gap ini menjadi motivasi utama bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme, tetapi juga implikasi praktis bagi penguatan literasi keuangan mahasiswa, sehingga mereka mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan kehidupan nyata di era ekonomi modern. Dengan latar belakang ini, penelitian menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa sebagai individu yang kompeten dalam mengelola sumber daya finansial mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap literasi keuangan mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran

menggunakan model *Learning Cycle 7E* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan literasi keuangan sebelum dan sesudah perlakuan serta membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, khususnya mahasiswa semester 4 dan 6 yang telah mengikuti mata kuliah Pengantar Ekonomi dan Manajemen keuangan sebanyak 115 mahasiswa. Sampel penelitian diambil menggunakan *cluster random sampling*, yaitu pemilihan kelas secara acak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari sekitar 30–35 mahasiswa sehingga total sampel penelitian sekitar 60 mahasiswa. Pemilihan jumlah ini mempertimbangkan kebutuhan analisis statistik yang valid serta memastikan bahwa perbedaan hasil pembelajaran dapat terdeteksi secara signifikan.

Instrumen penelitian terdiri dari tes literasi keuangan, angket motivasi belajar, dan lembar observasi aktivitas mahasiswa. Tes literasi keuangan digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Tes dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi aktivitas mahasiswa digunakan untuk menilai partisipasi aktif dalam setiap tahapan *Learning Cycle 7E*, mulai dari *Elicit*, *Engage*, *Explore*, *Explain*, *Elaborate*, *Evaluate*, hingga *Extend*. Instrumen tes dan angket diuji validitas melalui pendapat pakar di bidang pendidikan ekonomi, dan reliabilitas instrumen tes diuji menggunakan Cronbach Alpha dengan target  $\geq 0,7$ . Observasi aktivitas mahasiswa divalidasi oleh dua pengamat independen untuk meminimalkan subjektivitas.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* literasi keuangan pada kedua kelompok untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Learning Cycle 7E* selama enam kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, mahasiswa terlibat dalam tahapan *Elicit*, yang memunculkan pengetahuan awal mereka tentang literasi keuangan; *Engage*, yang menumbuhkan motivasi dan ketertarikan terhadap topik; *Explore*, di mana mahasiswa menyelesaikan aktivitas eksplorasi mengenai pengelolaan uang, anggaran, dan investasi; *Explain*, di mana mahasiswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan mendiskusikan konsep literasi keuangan; *Elaborate*, di mana mereka memperluas pemahaman melalui studi kasus atau simulasi; *Evaluate*, melalui penilaian pemahaman dan diskusi reflektif; dan *Extend*, di mana mahasiswa diberikan tugas penerapan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah dan diskusi ringan tanpa tahapan model *7E*.

Setelah selesai pembelajaran, kedua kelompok diberikan *posttest* literasi keuangan untuk menilai peningkatan kemampuan mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, diawali dengan uji normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi normal, diikuti uji homogenitas untuk memeriksa keseragaman variansi antar kelompok. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji-t independen untuk membandingkan rata-rata skor literasi keuangan antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta uji-t berpasangan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan mahasiswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ , di mana peningkatan literasi keuangan dianggap signifikan jika  $p < 0,05$ .

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Seluruh mahasiswa diberikan *informed consent* sebelum mengikuti penelitian, dan data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk tujuan akademik. Tidak ada mahasiswa yang dirugikan dalam penelitian ini, dan proses pembelajaran dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Dengan rancangan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan bukti empiris

mengenai efektivitas model *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

**HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Analisis dilakukan menggunakan desain *pretest-posttest control group* dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran model *Learning Cycle 7E* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata skor literasi keuangan mahasiswa pada kedua kelompok relatif rendah. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor 58,2 dengan standar deviasi 8,5, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 57,5 dengan standar deviasi 9,0. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam memahami pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang masih terbatas. Setelah enam kali pertemuan pembelajaran, skor literasi keuangan mahasiswa mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata 58,2 menjadi 81,4 dengan standar deviasi 7,2, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 57,5 menjadi 64,0 dengan standar deviasi 8,1. Tabel 1 berikut merangkum statistik deskriptif pretest dan posttest kedua kelompok:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Literasi Keuangan

Kelompok	N	Skor Pretest (Mean ± SD)	Skor Posttest (Mean ± SD)	Peningkatan Rata-rata
<b>Eksperimen</b>	32	58,2 ± 8,5	81,4 ± 7,2	23,2
<b>Kontrol</b>	32	57,5 ± 9,0	64,0 ± 8,1	6,5

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan skor literasi keuangan dalam kelompok eksperimen signifikan secara statistik dengan t-hitung 16,42 dan  $p < 0,001$ . Pada kelompok kontrol, peningkatan skor juga signifikan tetapi lebih rendah, yaitu  $t = 4,23$  dan  $p = 0,045$ . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Learning Cycle 7E* memberikan dampak yang lebih besar terhadap literasi keuangan mahasiswa dibanding pembelajaran konvensional (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji-t Berpasangan Pretest dan Posttest

Kelompok	n	Mean Pretest	Mean Posttest	t-hitung	df	p-value
<b>Eksperimen</b>	32	58,2	81,4	16,42	31	<0,001
<b>Kontrol</b>	32	57,5	64,0	4,23	31	0,045

Perbandingan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t independen menunjukkan t-hitung sebesar 8,42 dengan  $p < 0,001$ , yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor literasi keuangan mahasiswa yang diajar menggunakan model *Learning Cycle 7E* dan metode konvensional. Hal ini menunjukkan efektivitas model *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara lebih optimal (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji-t Independen Posttest antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Mean Posttest	SD Posttest	t-hitung	df	p-value
<b>Eksperimen</b>	32	81,4	7,2	8,42	62	<0,001

<b>Kontrol</b>	32	64,0	8,1
----------------	----	------	-----

Selain skor literasi keuangan, penelitian ini juga mengukur motivasi belajar mahasiswa melalui angket skala Likert. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa kelompok eksperimen meningkat dari 2,7 menjadi 3,6 setelah pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 2,6 menjadi 3,0. Hasil observasi aktivitas mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif lebih tinggi pada kelompok eksperimen, terutama pada tahap *Explore* dan *Elaborate*, di mana mahasiswa melakukan simulasi pengelolaan anggaran, studi kasus, dan refleksi konsep literasi keuangan. Aktivitas ini mendorong pemahaman lebih mendalam dan kemampuan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari (Tabel 4)

Tabel 4. Rata-rata Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelompok	N	Skor Motivasi Sebelum (Mean ± SD)	Skor Motivasi Sesudah (Mean ± SD)	Peningkatan Rata-rata
<b>Eksperimen</b>	32	2,7 ± 0,4	3,6 ± 0,3	0,9
<b>Kontrol</b>	32	2,6 ± 0,5	3,0 ± 0,4	0,4

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 2,7 menjadi 3,6 setelah pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 7E*. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya meningkat dari 2,6 menjadi 3,0. Peningkatan motivasi belajar lebih tinggi pada kelompok eksperimen (0,9) dibanding kelompok kontrol (0,4), yang menunjukkan bahwa model 7E mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, rasa ingin tahu, dan antusiasme dalam belajar literasi keuangan. Tahapan pembelajaran seperti *Engage*, *Explore*, dan *Elaborate* memberikan pengalaman belajar yang menantang dan relevan, sehingga mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk aktif dalam diskusi, simulasi, dan refleksi konsep literasi keuangan.

## DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 7E* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Peningkatan ini tercermin dari skor pretest dan posttest, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran. Hal ini konsisten dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Dalam konteks literasi keuangan, mahasiswa tidak hanya memahami teori tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata melalui simulasi dan studi kasus.

Tahapan *Elicit* dalam model 7E memungkinkan mahasiswa mengungkapkan pengetahuan awal mereka, sementara tahap *Engage* menumbuhkan motivasi dan ketertarikan terhadap topik literasi keuangan. Aktivitas awal ini sangat penting karena membantu mahasiswa menyadari kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kompetensi yang diperlukan, sehingga pembelajaran menjadi *meaningful* dan relevan (Anisah, Sulastri & Syukri, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Khashan (2016) yang menunjukkan bahwa siswa

yang diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan awal mereka memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan lebih siap mengeksplorasi materi baru.

Tahap *Explore* dan *Elaborate* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi konsep literasi keuangan melalui aktivitas simulasi anggaran, perencanaan investasi, dan studi kasus pengelolaan keuangan. Aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi terhadap konsekuensi keputusan finansial mereka. OECD (2021) menekankan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, tetapi kemampuan untuk menerapkan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen mampu merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih realistis dibandingkan kelompok kontrol, yang hanya menerima materi secara pasif. Temuan ini mendukung studi Lukiana dkk. (2025), yang menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mampu membuat keputusan finansial lebih tepat dan bertanggung jawab.

Tahap *Explain* dan *Evaluate* dalam model 7E mendorong mahasiswa untuk menyampaikan hasil eksplorasi mereka dan menerima umpan balik dari teman sejawat maupun dosen. Proses ini memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi sosial dan refleksi kritis, yang sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) mengenai pentingnya *social mediation* dalam pembelajaran. Mahasiswa didorong untuk menghubungkan teori dengan praktik, membandingkan solusi dengan standar konsep literasi keuangan, serta mengevaluasi strategi yang mereka gunakan dalam studi kasus. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marfilinda dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dengan refleksi kritis mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik secara signifikan.

Tahap *Extend* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan literasi keuangan dalam konteks nyata, seperti membuat rencana anggaran bulanan, mengelola simulasi tabungan dan investasi, serta menganalisis risiko finansial. Tahapan ini memperkuat kompetensi aplikatif mahasiswa dan meningkatkan kesadaran finansial mereka. Hal ini sesuai dengan teori experiential learning Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, konsep abstrak, dan penerapan pada situasi nyata. Dengan demikian, model 7E tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara teori tetapi juga kemampuan praktis mahasiswa.

Selain peningkatan kognitif, penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa pada kelompok eksperimen. Berdasarkan data angket, skor motivasi belajar meningkat dari 2,7 menjadi 3,6, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 2,6 menjadi 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa model 7E mampu mendorong partisipasi aktif, rasa ingin tahu, dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi langsung pada peningkatan literasi keuangan, karena mahasiswa lebih termotivasi untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan konsep literasi keuangan dalam simulasi maupun kehidupan nyata (Anisah, Sulastri & Syukri, 2020).

Penelitian ini juga memperkuat temuan Hermawan & Septiani (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa cenderung rendah apabila pembelajaran bersifat pasif dan hanya menekankan teori. Dengan model 7E, mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan kemampuan kolaboratif. Hal ini sangat penting, karena literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan membuat keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab.

Selain itu, model 7E memiliki nilai pedagogis yang luas. Penerapan model ini membangun lingkungan belajar yang mendukung refleksi, diskusi, dan kolaborasi, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar dari dosen, tetapi juga dari teman sekelompoknya. Temuan ini sejalan dengan Eisenkraft (2003), yang menyatakan bahwa model 7E efektif untuk berbagai disiplin ilmu karena memberikan struktur yang jelas untuk pembelajaran aktif, memungkinkan

mahasiswa membangun pengetahuan secara bertahap dari pengamatan, eksplorasi, hingga penerapan praktis.

Dengan demikian, model *Learning Cycle 7E* terbukti efektif untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara menyeluruh. Mahasiswa tidak hanya memahami teori literasi keuangan, tetapi juga termotivasi, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan menerapkan konsep secara praktis. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dosen Prodi Pendidikan Ekonomi: penerapan model 7E dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi literasi keuangan yang siap digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia profesional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme dengan model *Learning Cycle 7E* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan motivasi, keterampilan berpikir kritis, refleksi, dan kemampuan aplikasi konsep literasi keuangan. Model ini relevan untuk pendidikan tinggi, khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, sebagai strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan aplikatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Efektivitas Model Learning Cycle 7E

Penerapan model *Learning Cycle 7E* terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan skor posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Model ini memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman literasi keuangan secara aktif melalui tahapan *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*, sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah diinternalisasi dan diterapkan secara praktis.

### 2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Aktif

Model *Learning Cycle 7E* meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lebih antusias mengikuti kegiatan, berdiskusi, menyelesaikan simulasi anggaran, dan melakukan refleksi terhadap konsep literasi keuangan. Motivasi belajar yang meningkat berkontribusi secara langsung pada pemahaman dan kemampuan aplikasi literasi keuangan.

### 3. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Aplikatif

Tahapan model 7E mendorong mahasiswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep literasi keuangan dalam situasi nyata, sehingga tidak hanya menguasai aspek teori, tetapi juga mampu membuat keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi.

### 4. Implikasi Pedagogis

Model *Learning Cycle 7E* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk pendidikan tinggi, khususnya pada Prodi Pendidikan Ekonomi, karena dapat mengintegrasikan aspek kognitif, motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan aplikasi praktis secara menyeluruh. Penggunaan model ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi literasi keuangan yang siap digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia profesional.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas model *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Bagi dosen dan tenaga pengajar, disarankan untuk mengimplementasikan model *Learning Cycle 7E* secara rutin dalam pembelajaran literasi keuangan maupun mata kuliah ekonomi lainnya. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan aplikatif mahasiswa, karena mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif melalui tahapan *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*. Selama proses pembelajaran, dosen sebaiknya memperbanyak kegiatan *hands-on learning*, seperti simulasi anggaran, studi kasus pengelolaan keuangan, atau proyek mini investasi, sehingga mahasiswa dapat langsung menerapkan konsep literasi keuangan dalam konteks nyata. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif pada setiap tahap pembelajaran sangat penting, khususnya pada tahapan *Explain, Evaluate, dan Extend*, agar mahasiswa mampu melakukan refleksi, mengevaluasi hasil belajar, dan mengambil keputusan finansial secara tepat.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran model 7E secara aktif, termasuk eksplorasi, diskusi, refleksi, dan penerapan konsep. Dengan keterlibatan penuh, kemampuan literasi keuangan mahasiswa dapat meningkat secara signifikan. Mahasiswa juga dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi melalui praktik langsung, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman pembelajaran yang diperoleh melalui simulasi, studi kasus, atau proyek mini sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab finansial, sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

Bagi program studi dan institusi pendidikan, disarankan untuk mendorong pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang mengintegrasikan model *Learning Cycle 7E* pada mata kuliah ekonomi, khususnya literasi keuangan. Dengan kurikulum yang terintegrasi, mahasiswa dapat memperoleh keseimbangan antara kemampuan teoritis dan praktis. Institusi juga sebaiknya menyediakan fasilitas dan sumber belajar pendukung, seperti modul interaktif, software simulasi anggaran, atau platform pembelajaran digital, agar penerapan model 7E lebih maksimal. Selain itu, pelatihan bagi dosen dalam menerapkan model *Learning Cycle 7E* sangat dianjurkan, agar proses implementasi lebih efektif, konsisten, dan mampu menumbuhkan keterampilan literasi keuangan mahasiswa secara optimal.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap kompetensi lain yang relevan, seperti kewirausahaan, literasi digital, atau pengelolaan risiko keuangan. Penelitian yang melibatkan populasi yang lebih luas atau lintas perguruan tinggi dapat memberikan generalisasi temuan yang lebih kuat. Selanjutnya, penelitian juga dapat mengkombinasikan model 7E dengan teknologi pendidikan, seperti gamifikasi, *e-learning*, atau simulasi interaktif digital, untuk meningkatkan interaksi, motivasi, dan keterampilan praktis mahasiswa secara lebih signifikan.

## REFERENSI

- Anisah, N., Sulastri, E., & Syukri, M. (2020). *Penerapan model Learning Cycle 7E untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 145–157.
- Eisenkraft, A. (2003). *Expanding the 7E model*. *The Science Teacher*, 70(6), 56–59.
- Evatia, D. (2025). *Pembelajaran literasi keuangan di perguruan tinggi: Tantangan dan strategi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 12–24.

- Hermawan, D., & Septiani, R. (2024). *Literasi keuangan mahasiswa: Tantangan dan solusi dalam pendidikan ekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), 33–45.
- Khashan, A. (2016). *The effectiveness of the 7E learning cycle on student understanding and engagement*. *International Journal of Science Education*, 38(12), 1941–1955. <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1204218>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lukiana, T., Sari, R., & Putra, A. (2025). *Pengaruh lingkungan keluarga dan budaya konsumtif terhadap literasi keuangan mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(2), 77–89.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marfilinda, I., Hidayati, N., & Wulandari, S. (2020). *Efektivitas model Learning Cycle 7E dalam pembelajaran berbasis pengalaman*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 18(3), 210–222.
- Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD]. (2017). *PISA 2015 results (Volume IV): Students' financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264270282-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD]. (2021). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/financial-literacy-surveys.htm>
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK] & Badan Pusat Statistik [BPS]. (2023). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023*. OJK & BPS. <https://www.ojk.go.id>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Savitri, R., Ismail, H., & Rambe, F. (2025). *Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap literasi keuangan mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 78–92.
- Vebrina, D., & Putra, E. (2024). Pengembangan Buku Ajar Ekonomi Pendekatan Konstruktivis Berbasis Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10 (4), 1440–1450. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13198>
- Vebrina, dinda, & Laila Surayya. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik, Pendidikan Keuangan Dikeluarga Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Intelektual Indo-Fintech: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4 (5), 2162–2177. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1946>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.